BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Pola interaksi keluarga yang terjadi pada keluarga atlet bulutangkis dari PB. Exist Sampurna Sumedang teridentifikasi ada tiga aspek yaitu: nilai-nilai keluarga, interaksi keluarga dan pola asuh keluarga. Dengan hasil dari tiga keluarga yang peneliti lakukan penelitian, aspek nilai-nilai keluarga hanya dua keluarga yang mampu memenuhi aspek itu dengan baik dan satu keluarga tidak mampu memenuhinya dengan baik, lalu pada aspek interaksi keluarga ketiga keluarga mampu memenuhi aspek itu dengan baik, kemudian pada aspek pola asuh keluarga hanya dua keluarga yang mampu memenuhi itu dengan baik, dan satu keluarga yang tidak mampu memenuhi.

Upaya orang tua untuk menunjang prestasi anak pada keluarga atlet bulutangkis dari PB. Exist Sampurna Sumedang teridentifikasi ada empat aspek yaitu : spiritualitas, fasilitas, gizi makanan dan keterlibatan keluarga. Dengan hasil pada aspek spiritualitas, ketiga keluarga mampu memenuhi dengan baik, pada aspek fasilitas hanya dua keluarga yang mampu memenuhi dengan baik dan satu keluarga tidak mampu memenuhi, pada aspek gizi makanan hanya dua keluarga yang mampu memenuhi dengan baik dan satu keluarga tidak mampu memenuhi, lalu pada aspek keterlibatan keluarga hanya dua keluarga yang mampu memenuhi dengan baik dan satu keluarga tidak mampu memenuhi.

Dampak pola interaksi keluarga dalam keberhasilan atlet bulutangkis dari PB. Exist Sampurna Sumedang teridentifikasi satu aspek yaitu aspek pandangan hidup. Dengan hasil aspek pandangan hidup ini dari tiga keluarga yang diteliti hanya dua keluarga yang memberikan dampak yang baik terhadap keberhasilan atlet dan satu keluarga yang memberi dampak kurang baik terhadap keberhasilan atlet.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang akan peneliti sampaikan mengenai model interaksi pada keluarga atlet bulutangkis yaitu :

1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, ada perbedaan dari keluarga atlet berprestasi dan keluarga atlet yang kurang berprestasi, aspek tersebut yang membedakannya adalah aspek nilai-nilai keluarga, dimana aspek nila-nilai keluarga tidak terlalu diperhatikan oleh keluarga atlet yang kurang berprestasi, oleh karena itu jika pengguna hasil penelitian ini memiliki keluarga atau saudara yang menekuni olahraga bulutangkis untuk memperhatikan aspek nilai-nilai keluarga tersebut agar prestasi yang dimilki individu tersebut dapat dicapai dengan maksimal.

2) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, aspek yang membedakan antara keluarga atlet yang berprestasi dan keluarga atlet yang kurang berprestasi adalah aspek pola asuh yang digunakan dalam keluarga tersebut, keluarga atlet yang berprestasi menggunakan pola asuh demokrasi, dan keluarga atlet yang kurang berprestasi menggunakan tipe pola asuh permisif, sehingga kepada pengguna hasil penelitian yang memiliki keluarga atau saudara yang menekuni olahraga bulutangis untuk menggunakan pola asuh demokratis dalam keluarga agar mendapat prestasi yang baik.

3) Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pola interaksi keluarga dalam keberhasilan atlet bulutangkis yang ternyata berpengaruh terhadap kedekatan keluarg dimana kedekatan keluarga tersebut juga berpengaruh terhadap prestasi anak, oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti bagaimana pengaruh kedekatan keluarga terhadap prestasi anak di olahraga bulutangkis.

5.3 Keterbatasan Masalah

1) Keterbatasan masalah dalam penelitian yaitu dalam proses pengumpulan data, saat pengumpulan data berlangsung bertepatan dengan pandemi Covid-19 di Indonesia, oleh karena itu peneliti tidak dapat melakukan pengamatan langsung lebih lama lagi atau wawancara lebih dalam lagi ke responden penelitian karena demi kenyamanan bersama.